

SKRIPSI

Makna Yehezkiel Pasal 8: 1-18 Menurut Daniel I. Block Dan Emanuel Gerrit Singgih

(Sebuah Studi Hermeneutik-Komparatif)



Diajukan guna memenuhi gelar sarjana pada Program Studi Filsafat Keilahian
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh

Julius Saut Marihot Situmorang

01170096

PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julius Saut Marihot Situmorang
NIM : 01170096
Program Studi : Filsafat Keilahan
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Makna Yehezkiel Pasal 8:1-18 Menurut Daniel I. Block Dan Emanuel Gerrit Singgih (Suatu Studi Hermeneutik-Komparatif)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 12 Juli 2022

Yang menyatakan



Julius Saut Marihot Situmorang

01170096

HALAMAN JUDUL

**Makna Yehezkiel Pasal 8: 1-18 Menurut Daniel I. Block Dan Emanuel Gerrit Singgih
(Sebuah Studi Hermeneutik-Komparatif)**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada
Program Studi Filsafat Keilahian Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh:

Julius Saut Marihot Situmorang

01170096

Dosen Pembimbing:

Pdt. Prof. Emanuel Gerrit Singgih, Ph. D.

DU TA WACANA
FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul
**MAKNA YEHEZKIEL PASAL 8: 1-18 MENURUT DANIEL I. BLOCK DAN
EMANUEL GERRIT SINGGIH
(SEBUAH STUDI HERMENEUTIK-KOMPARATIF)**

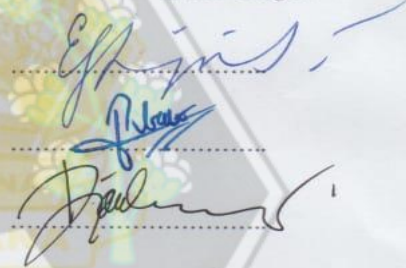
telah diajukan dan dipertahankan oleh
JULIUS SAUT MARIHOT SITUMORANG
01170096

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat pada tanggal 01 Maret 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Prof. Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D.
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Robert Setio, Ph.D.
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.
(Dosen Penguji)




Yogyakarta, 01 Maret 2022

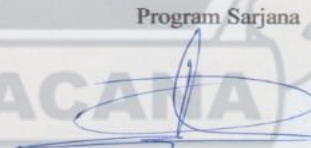
Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana




Pdt. Robert Setio, Ph.D.



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julius Saut Marihot Situmorang

Nim : 01170096

Judul Skripsi : Makna Yehezkiel Pasal 8: 1-18 Menurut Daniel I. Block Dan Emanuel Gerrit Singgih (Sebuah Studi Hermeneutik-Komparatif)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini, tidak pernah terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 12 Juli 2022

Julius Saut Marihot Situmorang



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang memberikan kehidupan layak kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini bisa selesai dengan baik. Memang dalam hal ini penulis menyadari bahwa sangat kurang merasa bersyukur kepada Tuhan ketika menjalani proses penulisan skripsi ini. Begitu banyak keluhan yang penulis lontarkan kepada Tuhan sembari mengadu dengan kondisi kehidupan pribadi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi penulis juga menyadari betapa kuatnya bimbingan Tuhan meneguhkan tekad dan hati penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini, di kala keputusan dalam hidup pribadi penulis begitu kuat mengguncang.

Penulis juga berterimakasih kepada kapal303.com yang telah memberikan pelajaran yang sangat menyakitkan bagi diri penulis, sehingga dengan itu penulis bisa kembali memberikan waktu dan hidup yang penuh kepada penulisan skripsi ini. Semoga website kapal303.com dan website barunya bisa memberikan pelajaran yang serupa kepada orang-orang lain yang terlalu menggantungkan diri pada ketamakan belaka.

Selanjutnya terimakasih yang begitu dalam penulis berikan kepada Sang Ibu. Hanya dengan keyakinan dan pengorbanan mendalamnya kepada penulis, sehingga penulis dapat melangkah kaki sampai sejauh ini. Beberapa kali tangisan Ibu membuat penulis tergerak guna menyelesaikan skripsi ini, di kala keputusan telah melingkupi hati dan pikiran. Penulis berharap segala pengorbanan yang telah Ibu berikan bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang beliau harapkan nantinya, yaitu kesuksesan hidup penulis nantinya.

Juga terimakasih penulis berikan kepada dosen pembimbing, yaitu Pdt. Prof. Emanuel Gerrit Singgih, yang selau mentolelir keterlambatan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Juga kepada Pdt. Daniel K. Listijabudi dan Pdt. Robert Setio selaku penguji yang memberikan poin-poin diskusi menarik guna melengkapi beberapa argumen dalam tulisan skripsi ini.

Juga kepada para sahabat; Mathias Anderson yang dalam proses penulisan skripsi ini sedikit-banyak menemani dalam berdiskusi. Termasuk Givan dan Andreas ketika awal penulisan skripsi juga sedikit-banyak memberikan masukan kepada penulis. Tidak lupa juga kepada Moshe yang meminjami buku penting dalam penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya saya juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti ada memuat kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu saya meminta maaf kepada pembaca yang mungkin merasa kurang puas terhadap hasil penulisan skripsi ini. Kiranya dari perbandingan tafsir yang telah saya muat dalam skripsi ini bisa memberikan ide-ide baru guna kekayaan ilmu tafsir di dunia teologi. Hal ini tidak terlepas dari kemajuan jaman yang selalu menuntut kebaruan dalam semua bidang. Dengan tidak meninggalkan “yang lama”, tetapi terus melangkah maju bersama dengan “yang lama” tersebut.



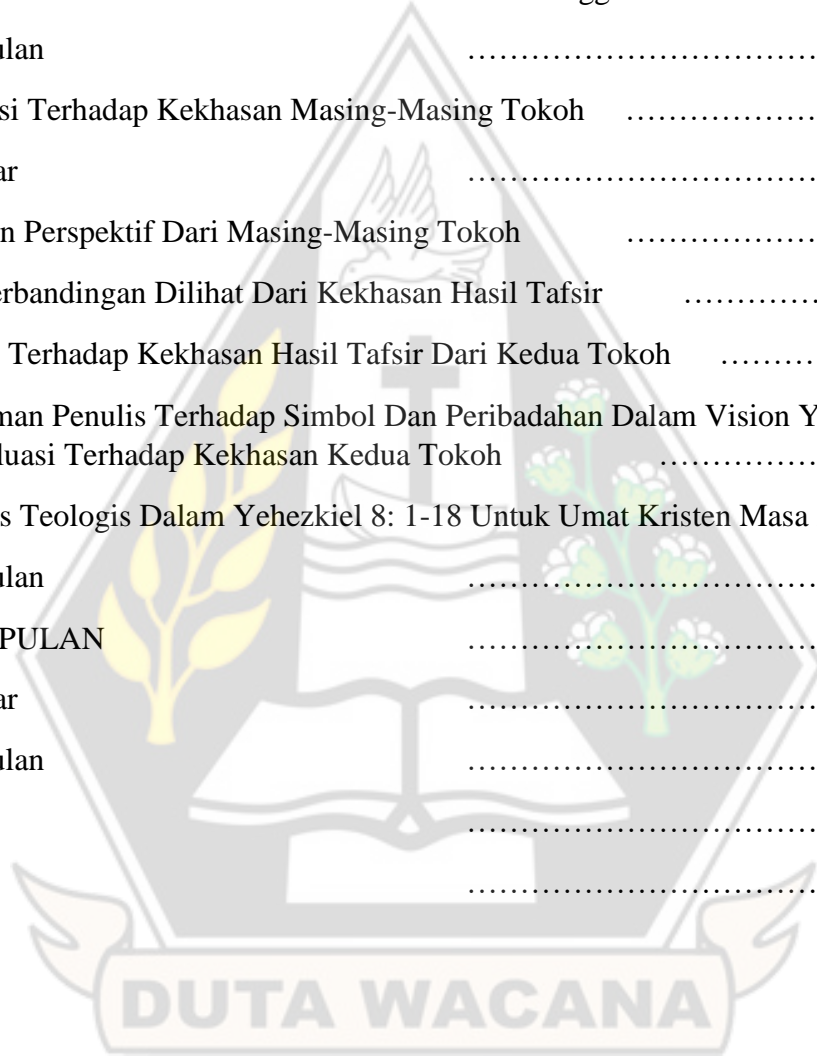
Penulis,

Yogyakarta, 12 Juli 2022

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Integritas	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Abstrak	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Permasalahan	3
1. 3. Pertanyaan Penelitian	6
1. 4. Judul	6
1. 5. Tujuan Penelitian	6
1. 6. Metode Penelitian	7
1. 7. Sistematika Penulisan	7
BAB II Yehezkiel 8: 1-18 Menurut Metode Dan Tafsir Daniel I. Block	9
2. 1. Pengantar Bab	9
2. 2. Metode Dan Perspektif Daniel I. Block Dalam Membaca Kitab Yehezkiel	9
2. 2. 1. Metode Kritik Sastra dan Karakteristik Sastra dari Kitab Yehezkiel Menurut Daniel I. Block	10
2. 2. 2. Perspektif Daniel I. Block dalam Membaca Kitab Yehezkiel	13
2. 3. Tafsir Yehezkiel 8: 1-18 Menurut Daniel I. Block	15
2. 3. 1. Keutuhan narasi tentang penglihatan akan perginya kemuliaan Allah dari Yerusalem	15
2. 3. 2. Penglihatan pertama Yehezkiel tentang Bait Suci Yerusalem (Yeh. 8: 1-4)	16
2. 3. 3. Kekejadian di Bait Suci (Yeh. 8: 5-18)	19
2. 4. Kesimpulan	28
BAB III Metode Dan Tafsir Yehezkiel 8: 1-18 Menurut Emanuel Gerrit Singgih	29
3. 1. Pengantar	29

3. 2. Metode dan Perspektif Emanuel Gerrit Singgih	29
3. 2. 1. Metode Kritik Historis Dan Naratif	30
3. 2. 2. Perspektif postkolonial	31
3. 2. 3. Perspektif mnemohistory	32
3. 2. 4. Perspektif antropologi	33
3. 3. Tafsir Yehezkiel 8: 1-18 Menurut Emanuel Gerrit Singgih	34
3. 4. Kesimpulan	43
BAB IV Evaluasi Terhadap Kekhasan Masing-Masing Tokoh	45
4. 1. Pengantar	45
4. 2. Kekhasan Perspektif Dari Masing-Masing Tokoh	45
4. 3. Tabel Perbandingan Dilihat Dari Kekhasan Hasil Tafsir	46
4. 4. Evaluasi Terhadap Kekhasan Hasil Tafsir Dari Kedua Tokoh	48
4. 5. Rangkuman Penulis Terhadap Simbol Dan Peribadahan Dalam Vision Yehezkiel Setelah Melakukan Evaluasi Terhadap Kekhasan Kedua Tokoh	58
4. 6. Nilai Etis Teologis Dalam Yehezkiel 8: 1-18 Untuk Umat Kristen Masa Kini	59
4. 7. Kesimpulan	61
BAB V KESIMPULAN	63
5. 1. Pengantar	63
5. 2. Kesimpulan	63
5. 3. Saran	65
Daftar Pustaka	66



ABSTRAK

Makna Yehezkiel Pasal 8: 1-18 Menurut Daniel I. Block Dan Emanuel Gerrit Singgih

(Sebuah Studi Hermeneutik-Komparatif)

Oleh: Julius Saut Marihot Situmorang (01170096)

Teks Yehezkiel 8: 1-18 memberikan gambaran umum kepada pembaca bahwa di Israel zaman pembuangan telah terjadi praktik-praktik penyembahan berhala kepada dewa-dewa asing. Dalam buku penafsiran konservatif seperti besutan Daniel I. Block sedikit-banyak telah memberikan persetujuan bahwa umat Israel memang melakukan kesalahan dan pelanggaran penyembahan tersebut. Kekejian umat dalam hal peribadahan menjadi poin utama yang selalu diangkat oleh Block dalam setiap uraian penafsirannya. Di pihak lain, beberapa tafsiran kekinian memberikan argumen-argumen penentang guna memberikan terobosan baru dalam membaca Yehezkiel 8: 1-18. Emanuel Gerrit Singgih dengan perspektif-perspektif kekinian telah menunjukkan bahwa teks bisa dilihat sangat berbeda terutama jika pembaca tidak terpaku melihat teks secara konservatif. Perspektif post-kolonial, perspektif *mnemohistory* dan antropologi yang diangkat guna melihat teks Yehezkiel 8: 1-18 bisa menyajikan letusan-letusan baru dalam memahami makna dari teks tersebut. Persoalan kekejian umat terkait peribadahan ternyata bisa digembosi maknanya dan menghasilkan makna baru bagi pembaca masa kini. Meski demikian perlu adanya kajian studi komparatif yang memuat nilai-nilai kekhasan dalam tafsir konservatif dan kekinian.

Kata Kunci: Yehezkiel, Komparatif, Mnemohistory, Post-kolonial, Antropologi, Konservatif.

Dosen pembimbing: Pdt. Prof. Emanuel Gerrit Singgih, Ph. D



BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Knp pengkhotbahnya bukan pak Adiel ya.....?!?! bukankah pd saat prosesi penyerahan Alkitabnya dilakukan MJ dgn pak Adiel.....smp akhirnya dilakukan oleh pak Adiel.... Kayaknya baru kali ini lho saya melihat sprt itu.....saya merasa aneh aja.....udah gitu pelayan firmannya dilakukan di rmh (bukan di gereja)..... bagi saya, suasana ibadah minggunya, jd kurang meresap sih.....¹

Komentar di atas saya kutip dari kolom komentar *channel* Youtube GKI Temanggung yang ditulis oleh salah satu orang ketika melihat ibadah *streaming*. Walaupun bukan sebuah pernyataan atau argumen ilmiah, komentar di atas adalah realitas nyata yang menunjukkan salah satu pergumulan umat Kristen terhadap perubahan fenomena peribadahan yang dilihat dan dialami olehnya. Di sini saya menyadari bahwa dengan menunjukkan salah satu *sample* terkait komentar orang yang sedang melihat ibadah *streaming* (baca: ibadah *on-line*) tersebut, tidak dapat mewakili seluruh opini umat Kristen terhadap ibadah *streaming*. Karena pelaksana ibadahnya pun merupakan orang-orang Kristen sendiri. Di sisi lain, saya juga mengandaikan bahwa orang yang seperti itu tidak hanya satu saja. Pasti ada beberapa kalangan yang memiliki konsep peribadahan yang ideal menurut diri mereka sendiri – yang kemudian mengkritisi pelaksanaan ibadah pihak lain sembari menunjukkan ketidakpuasan dan kecamannya.

Oleh karena itu, dari sebuah fenomena perubahan dalam pelaksanaan peribadahan umat Kristen, dan salah satu tanggapan terhadap fenomena tersebut, akhirnya menggugah saya untuk melihat bagaimanakah teks suci umat Kristen sendiri menyajikan narasi tentang perubahan pelaksanaan ibadah – yang sekaligus menunjukkan adanya kecaman di dalam narasinya. Menurut Marie-Claire Barth; sejumlah nabi – terutama Amos, Hosea, Yesaya, Mikha, Yeremia dan Yehezkiel diutus oleh Allah untuk menyampaikan berita kecaman dan ancaman bencana.² Tentu di sini saya tidak

¹ Sebuah komentar dari channel You Tube GKI Temanggung; <https://www.youtube.com/watch?v=WSN9INYCm-I&t=1252s> (diakses pada Hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 22.56).

² Christoph Barth dan Marie-Claire Barth-Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 312.

akan “menguliti” satu per satu kecaman nabi-nabi di atas. Karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini hanya pada perubahan ibadah dan kecaman terhadap perubahan tersebut. Maka dari itu saya memilih pemberitaan Nabi Yehezkiel yang secara spesifik menunjukkan dua unsur di atas.

Sebagai salah satu kitab nabi besar dalam kanonisasi kitab-kitab Perjanjian Lama, Kitab Yehezkiel tidak memiliki popularitas yang begitu terkemuka jika disandingkan dengan kitab-kitab nabi besar lainnya, seperti Yesaya dan Yeremia, yang kerap kali menjadi bahan khotbah di ibadah-ibadah gerejawi. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Emanuel Gerrit Singgih bahwa; orang Kristen Indonesia tidak terlalu mengenal Kitab Yehezkiel, dan khotbah-khotbah Hari Minggu biasanya jarang merujuk pada teks Yehezkiel, belum lagi terkait tokoh nabi Yehezkiel itu sendiri, yang diduga sebagai nabi yang tidak tenang, tidak seimbang dan mengalami gangguan mental *skizofrenia*.³ Pendapat-pendapat miring tentang sang nabi tersebut sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perbuatan-perbuatan nabi yang dinarasikan dalam Kitab Yehezkiel itu sendiri, seperti ketika sang nabi mempresentasikan pengepuangan Yerusalem selama 390 hari, sambil ia memakan makanan yang dimasak di atas kotoran manusia (Yeh. 4: 9-12). Di lain pihak, Singgih memang tidak sependapat dengan asumsi dari gambaran kepribadian nabi Yehezkiel yang seperti itu, menurutnya nabi-nabi lain pun sering bersikap tidak tenang di kala mengalami perjumpaan dengan Yang Ilahi.⁴

Secara garis besar Kitab Yehezkiel berbicara mengenai narasi-narasi tentang nubuat penghukuman dan pengharapan di balik penghukuman tersebut. Hal ini serupa dengan garis besar pada nubuatan nabi lain yang kurang lebih sejaman dengan nabi Yehezkiel, contohnya Kitab Yesaya. David L. Petersen mengatakan bahwa; ketika membaca Kitab Yesaya secara holistik (utuh pasal 1-66, tanpa membagi menjadi 3 bagian), maka garis besar dari nubuatan Nabi Yesaya akan berbicara mengenai penghukuman dan sekaligus adanya pengharapan dalam lingkup umat Israel.⁵ Jika disandingkan dengan Kitab Yeremia, Kitab Yehezkiel sebenarnya memuat narasi yang kurang lebih sejaman dengan apa yang diberitakan oleh Kitab Yeremia, yaitu mengenai nubuat-nubuat

³ Emanuel Gerrit Singgih, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Yehezkiel*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 1-2.

⁴ E. G. Singgih, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Yehezkiel*, 21.

⁵ David L. Petersen, *The Prophetic Literature: An Introduction*, (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2002), 47.

penghukumannya di periodisasi Neo-Babel. Hanya saja di Kitab Yeremia lebih sedikit memuat nubuat tentang pengharapan pada narasi-narasi selanjutnya, juga mengenai tidak adanya restorasi Bait Allah yang masuk dalam konteks pengharapan di Kitab Yehezkiel. Memang pada dasarnya bisa dikatakan bahwa ketiga kitab nabi besar tersebut berbicara mengenai dunia cerita seputar jaman pembuangan, termasuk pra-pembuangan (Yesaya dan Yeremia) dan pasca pembuangan yang juga sedikit-banyak disampaikan dalam narasi pengharapan.

Terlepas dari hubungan ketiga kitab nabi-nabi besar di atas, teks yang secara spesifik dipakai dalam penelitian ini konteksnya juga masuk dalam ranah penghukuman, yaitu Yeh. 8: 1-18. Dari teks ini lah nanti penulis akan mengeksplorasi nilai teologis dari sebuah narasi yang memuat adanya perubahan dalam peribadahan yang sekaligus memuat kecaman-kecaman di dalamnya.

1. 2. Permasalahan

Paul M. Joyce mengasumsikan bahwa teks Yehezkiel pasal 8: 1-18 ini menceritakan kecaman Yehezkiel terkait kekejian yang dilakukan di Bait Suci, diikuti dengan pasal-pasal selanjutnya yang mengisahkan adegan penghakiman dan narasi perginya kemuliaan Allah dari Bait Suci/Yerusalem.⁶ Joyce juga menghubungkan narasi pada teks Yehezkiel 8: 1-18 dengan sejarah deuteronomistik tentang pemerintahan Raja Manasye yang menunjukkan salah satu dosa besar tentang kekejian umat Israel dalam peribadahan.⁷ Walaupun cucu Manasye, yaitu Yosia mengadakan reformasi terkait penyembahan berhala pada tahun 621, kemungkinan pada teks Yehezkiel pasal 8 ini kekejian tersebut masih terjadi di Bait Suci pada zaman Yehezkiel.⁸ Di sisi lain, mungkin juga Yehezkiel salah mengartikan fakta-fakta yang berkaitan dengan kultus resmi, karena posisi teologis nabi mengharuskan dia untuk menunjukkan bahwa penyembahan berhala berlangsung hingga tahun 587, jadi generasi setelah Yosia ini dihukum karena dosanya sendiri, bukan dosa pada masa Yosia.⁹ Bahkan Steven Tuell menganggap penglihatan tentang kekejian dalam pasal 8: 1-18 bukanlah representasi literal dari keadaan di Bait Suci Yerusalem pada zaman

⁶ Paul M. Joyce, *Ezekiel: A Commentary*, (New York-London: T&T Clark, 2007, 2009), h. 97.

⁷ Paul M. Joyce, *Ezekiel: A Commentary*, 97.

⁸ Paul M. Joyce, *Ezekiel: A Commentary*, 97.

⁹ Paul M. Joyce, *Ezekiel: A Commentary*, 97.

Yehezkiel, atau bahkan kapan pun. Sebaliknya, itu adalah pengembunan dari semua kekejian Yerusalem selama 390 "tahun-tahun dosa mereka" (Yeh. 4: 5).¹⁰

Menurut Daniel I. Block, Kitab Yehezkiel secara keseluruhan merupakan agenda retorika sang nabi dalam mengubah pandangan umat buangan pada waktu itu, yang terkait hubungan mereka dengan Allah.¹¹ Jadi ketika Allah menghukum Israel, pasti ada suatu penyebab hingga Allah berbuat demikian, kalau pasal 9 Allah menghukum, maka pasal 8 dapat dipastikan adalah alasannya.¹² Pasal 8: 1-18 sendiri berisi kecaman-kecaman Nabi Yehezkiel terkait perilaku umat Israel yang dilihatnya pada sebuah *vision*; pertama mengenai berhala cemburuan di ayat 5. Kedua adalah mengenai gambar-gambar berhala yang ada di sekitar tembok-tembok pelataran (ayat 10). Ketiga adalah ketujuh puluh tetua Israel bersama dengan Yaazanya bin Safan yang sedang melaksanakan ritual membakar obor ukupan (ayat 11). Keempat adalah para perempuan yang sedang menangisi Dewa Tamus (ayat 14). Kelima adalah sekitar dua puluh lima laki-laki yang sedang sujud kepada Matahari (ayat 16). Secara garis besar, kelima kejadian ini diperbuat oleh orang-orang Israel karena mereka berkata pada ayat 12b; “Tuhan tidak melihat kita; Tuhan sudah meninggalkan tanah ini”. Ayat ini menjadi argumen orang-orang yang tinggal di Israel pada waktu itu untuk melaksanakan serangkaian peribadahan yang berbeda dari biasanya, sehingga menimbulkan kecaman dari Yehezkiel. Bahkan Block beranggapan bahwa ritual yang terpampang pada penglihatan Yehezkiel tersebut bukan hanya aktivitas yang menunjukkan kesembronoan dalam pelaksanaan ritual – itu bukan ritual yang bisa dianggap remeh, tetapi lebih dari pada itu, ritual-ritual tersebut menunjukkan hilangnya iman umat Israel terhadap perjanjian Tuhan.¹³ Selanjutnya, Block juga mengasumsikan ritual tersebut sebagai bentuk sinkretisme umat Israel dalam melakukan ibadah asing.¹⁴

Di pihak lain, Singgih melihat serangkain kegiatan tersebut dari sisi yang berbeda. Pertama ia mengasumsikan bahwa *setting* abad 6 SM adalah *setting* waktu dari penulis teks Yehezkiel yang

¹⁰ Steven Tuell, *Understanding the Bible Commentary Series: Ezekiel*, (Michigan: Grand Rapids, 2009), 44.

¹¹ Daniel I. Block, *The Book of Ezekiel Chapters 1-24*, NICOT (Grand Rapids-Michigan: Eerdmans, 1997), 15.

¹² Daniel I. Block, *The Book of Ezekiel Chapters 1-24*, NICOT, 302.

¹³ Daniel I. Block, *The Book of Ezekiel Chapters 1-24*, NICOT, 294.

¹⁴ Daniel I. Block, *The Book of Ezekiel Chapters 1-24*, NICOT, 296.

mungkin mengalami zaman tersebut dengan berbagai ingatan traumatisnya.¹⁵ Apa ingatan traumatis yang kemungkinan melanda si penulis teks Yehezkiel? Tentu adalah pembuangan umat Israel ke Babel, yang memang kronologi historisnya ada pada sekitar abad 6 SM.¹⁶ Dari sini terlihat bahwa adanya perubahan dalam praktek peribadahan di teks Yehezkiel 8: 1-18 dikarenakan adanya tragedi pembuangan tersebut. Selain itu, Singgih juga mengasumsikan bahwa ingatan traumatis penulis Yehezkiel mewarnai paradigmanya terhadap ibadah-ibadah tersebut, sehingga melahirkan re-interpretasi yang negatif berupa kecaman terhadap peribadahan yang dilihatnya.¹⁷

Ternyata adanya perubahan dalam bentuk peribadahan yang dinarasikan dalam teks Yeh. 8-18 juga mendapatkan kesan dan interpretasi yang berbeda dari para penafsir. Di sisi lain ada yang menganggap peribadahan tersebut sebagai kekejian umat dalam melakukan ibadah, tetapi ada juga yang menganggap bahwa ibadah-ibadah dan simbol tersebut adalah sebuah re-interpretasi negatif belaka dari Yehezkiel. Maka dari itu, penulis melihat adanya peluang untuk membandingkan bagaimana metode tafsir dan perspektif dari (1) penafsir yang menganggap perubahan kultus peribadahan sebagai sebuah bentuk kekejian dan (2) penafsir yang menganggap perubahan kultus peribadahan sebagai bentuk re-interpretasi negatif dari Nabi Yehezkiel itu sendiri.

Dalam penelitian ini secara spesifik saya akan menggunakan pandangan tokoh Block sebagai penafsir satu (1), Sedangkan Singgih sebagai penafsir dua (2). Di sisi lain, saya tidak langsung memutlakkan salah satu hasil tafsir mana yang paling benar atau jenis pendekatan mana yang paling cocok digunakan dalam melihat teks Yehezkiel 8: 1-18. Tetapi dalam penelitian ini akan dianalisa apakah peribadahan yang dinarasikan pada teks Yehezkiel 8: 1-18 tersebut suatu bentuk kekejian sehingga layak untuk dikecam seperti yang Yehezkiel lakukan? atau suatu bentuk re-interpretasi negatif dari Yehezkiel yang akhirnya dikecam olehnya? Permasalahan-permasalahan tersebut akan didiskusikan dalam penelitian skripsi ini.

¹⁵ Emanuel Gerrit Singgih, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Yehezkiel*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 9-10

¹⁶ Philip J. King dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*, Terj. Robert Setio, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 288.

¹⁷ E. G. Singgih, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Yehezkiel*, 87-88.

1. 3. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah-masalah tersebut dalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana metode dan perspektif dari Daniel I. Block dalam menafsirkan ibadah umat Israel pada teks Yehezkiel 8: 1-18 sebagai bentuk perbuatan kekejian?
2. Bagaimana metode dan perspektif dari Emanuel Gerrit Singgih dalam menafsirkan ibadah umat Israel pada teks Yehezkiel 8: 1-18 sebagai bentuk re-interpretasi negatif penulis Yehezkiel?
3. Apa nilai etis-teologis yang bisa diambil dari perbandingan penafsiran di antara Daniel I. Block dan Emanuel Gerrit Singgih?

1. 4. Judul

**Makna Yehezkiel Pasal 8: 1-18 Menurut Daniel I. Block Dan Emanuel Gerrit Singgih
(Sebuah Studi Hermeneutik-Komparatif)**

1. 5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain; yang pertama, untuk menyajikan keberagaman metode dan perspektif dalam melihat teks Alkitab. Kedua, untuk menganalisa secara mendalam terkait dua metode dan perspektif yang digunakan oleh kedua penafsir di atas dalam melihat perubahan bentuk peribadahan yang ada di dalam teks Yeh. 8: 1-18 – sembari menemukan kekhasan-kekhasan yang ada pada setiap penafsir dalam melihat teks Yeh. 8: 1-18. Ketiga, penelitian ini disajikan dalam rangka memberikan alternatif nilai-nilai teologis yang bisa diambil relevansinya dalam melihat dan merespon perubahan maupun perbedaan pandangan terkait peribadahan umat Kristen di era modern ini.

1. 6. Metode Penelitian

Penelitian ini akan ditulis dengan menggunakan metode komparatif. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana kekhasan dari masing-masing tokoh di atas dalam melihat adanya perubahan peribadahan dalam teks Yeh. 8: 1-18. Selain itu, metode komparatif digunakan untuk melihat bagaimana kemungkinan-kemungkinan nilai teologis yang bisa diambil dari penafsiran mereka. Dalam metode komparatif penulis akan memperhatikan aspek-aspek komparatif yang bersifat konsep dasar. Contohnya; pada bagian mana kedua tokoh menunjukkan kekhasannya? Setelah itu penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan – sehingga dapat menghasilkan alternatif nilai-nilai teologis.

1. 7. Sistematika Penulisan

Bab I

Bagian ini berisikan pendahuluan yang melatar-belakangi perhatian penulis dalam topik permasalahan yang hendak diangkat. Kemudian permasalahan-permasalahan pada teks Yehezkiel 8: 1-18 juga akan dipaparkan di bagian permasalahan. Beberapa poin penting akan disajikan menurut pandangan beberapa ahli yang telah mengkaji teks Yehezkiel 8: 1-18. Selanjutnya metode penelitian, sistematika penulisan dan tujuan penulisan penelitian ini.

Bab II

Berisikan paparan metode dan perspektif yang digunakan oleh Daniel I. Block dalam membaca Kitab Yehezkiel 8 1-18. Selanjutnya bagaimana metode dan perspektif dari tokoh tersebut digunakan dalam penafsirannya terhadap teks Yehezkiel 8: 1-18.

Bab III

Berisikan paparan metode dan perspektif yang digunakan oleh Emanuel Gerrit Singgih untuk membedah kitab Yehezkiel. Kemudian penjelasan dan penerapan metode beserta perspektif yang ia gunakan tersebut dalam membaca teks Yehezkiel 8: 1-18.

Bab IV

Berisikan pemindaian dan evaluasi dari hasil tafsir pada bab II dengan hasil tafsir pada bab III terkait poin-poin penting mengenai ibadah-ibadah dan simbol kekejian yang ada di dalam teks Yehezkiel 8: 1-18. Kecenderungan masing-masing tokoh dalam membaca teks Yehezkiel 8: 1-18 itu akan didialogkan untuk mendapati nilai etis-teologis yang bisa diambil. Bagian terakhir bab ini juga akan menunjukkan relevansi bagi kehidupan berjemaat masa kini terkait menilai peribadahan umat kristen yang mengalami perubahan.

Bab V

Beriskan kesimpulan.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Pengantar

Pada bab 1 sebelumnya penulis telah memaparkan adanya permasalahan eksegetis terkait pandangan para penafsir yang melihat adanya perubahan ibadah dalam teks Yehezkiel 8: 1-18, termasuk adanya kecaman di dalam narasinya. Maka dari itu, dalam bab terakhir ini akan diberikan jawaban-jawaban yang telah ditemukan oleh penulis setelah menganalisa kekhasan kedua tokoh yang dijadikan *sample* pembandingan dalam memahami ibadah kekejian dan re-interpretasi negatif dalam Yehezkiel 8: 1-18. Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran yang mungkin bisa menjadi alternatif dalam dunia hermeneutik dan relevansi dalam kekristenan masa kini.

5.2. Kesimpulan

Di sini saya tidak akan membenarkan metode atau perspektif mana yang dinilai lebih tepat untuk melihat teks Yeh. 8: 1-18 ini. Tetapi tetap penting untuk menyimpulkan kekhasan-kekhasan yang ada pada setiap penafsiran, terkait metode dan perspektifnya. Karena seperti yang dikatakan Listijabudi; seseorang harus jelas dan teliti dalam melihat perbedaan-perbedaan yang ada di dalam kancah studi hermeneutik, dan tidak menganggap satu metode tertentu sebagai metode atau pendekatan yang murni objektif, karena sebenarnya menafsir memang selalu memuat subjektivitas tertentu, atau dalam menafsir selalu ada dinamika intersubjektif.²⁴⁰ Bahkan apa yang sering dianggap “kenetralan” dari metode tafsir Barat yang kental dengan logika historis pun sebetulnya juga adalah sebuah perspektif.²⁴¹

Metode yang digunakan Block yaitu kritik sastra sangat peka melihat hubungan keterkaitan antara segmen-segmen dalam teks suatu Alkitab. Block juga menunjukkan adanya keterhubungan antara pasal 8: 5-18 dan pasal 5: 11 dalam retorika sang nabi untuk menyampaikan kecaman Allah.

²⁴⁰ Daniel K. Listijabudi, *Pembacaan Alkitab Liberatif, Kontekstual, Postkolonial dalam Meretas Diri, Merengkuh Liyan, Berbagi Kehidupan*, Ed. By Paulus S. Widjaja, Wahyu S. Wibowo, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 4.

²⁴¹ Daniel K. Listijabudi, *Pembacaan Alkitab Liberatif, Kontekstual, Postkolonial dalam Meretas Diri, Merengkuh Liyan, Berbagi Kehidupan*, Ed. By Paulus S. Widjaja, Wahyu S. Wibowo, 5.

Metode ini penting guna melihat maksud dari sebuah teks dalam keutuhan narasi, yang bisa dituliskan lebih dari satu pasal saja. Seperti halnya Block mengungkapkan keutuhan narasi di pasal 8-11 tentang kepergian Allah Israel. Sedangkan metode yang digunakan Singgih, yaitu naratif-historis memainkan peran penting guna melihat unsur-unsur dibalik kejadian yang disaksikan oleh Yehezkiel dalam teks Yeh. 8: 1-18. Seperti bagaimana Singgih melihat keterkaitan antara ibadah Israel kuno dan simbol-simbol kuno yang mengindikasikan kemiripan di dalam narasi Yeh. 8: 1-18.

Untuk perspektif yang Block gunakan sendiri, terlihat bahwa perspektif kekristenan yang eksklusif begitu mempengaruhinya, sehingga ibadah-ibadah yang lain itu disebut sebagai ibadah asing yang merupakan kekejian. Sedangkan Singgih, dengan teori *mnemohistory* begitu peka dalam melihat keterkaitan trauma Yehezkiel dengan kecaman yang dapat diindikasikan sebagai re-interpretasi negatif Yehezkiel.

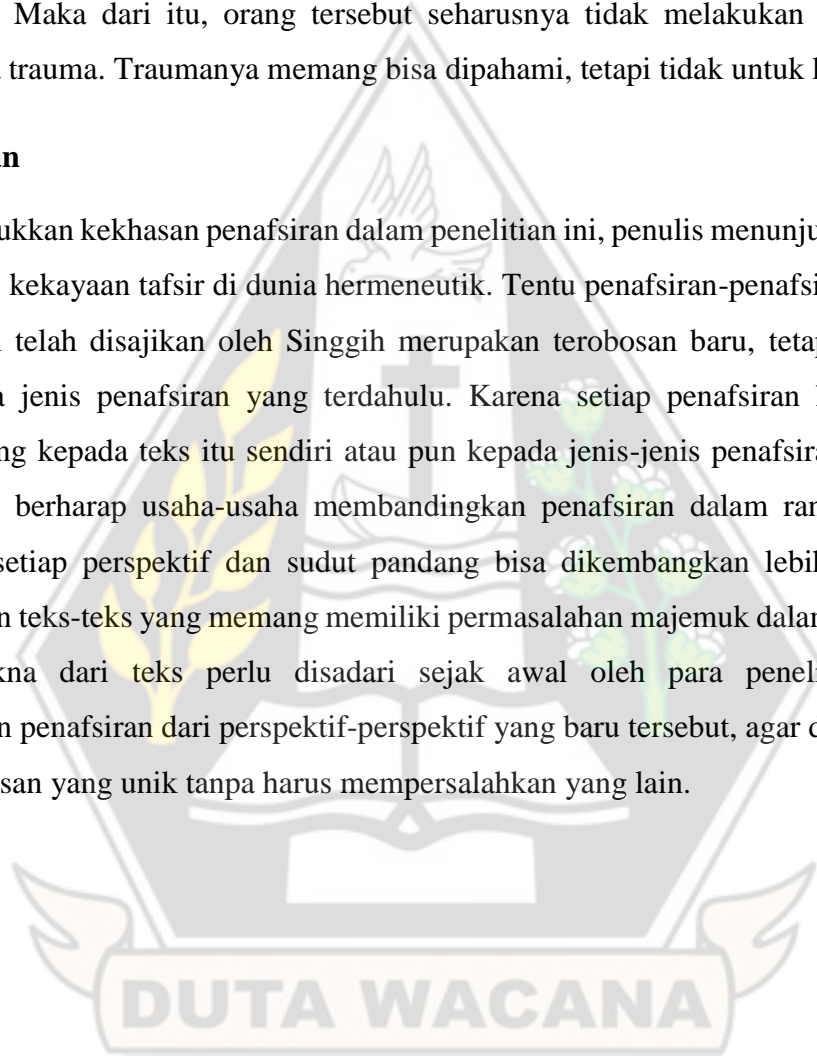
Selanjutnya, berdasarkan analisa perbandingan yang telah dilakukan oleh penulis, teks Yehezkiel 8: 1-18 ini ternyata tidak bisa dinilai dari satu sudut pandang saja. Maksudnya adalah; kekejian atau re-interpretasi negatif yang menjadi pra-paham penulis di awal – tidak bisa menilai secara keseluruhan ibadah dan simbol yang digambarkan dalam Yeh. 8: 1-18. Ibadah-ibadah dan simbol-simbol dalam kultus Israel memang sangat majemuk. Jadi di satu sisi, penilaian beranggapan bahwa beberapa ibadah atau simbol yang digambarkan pada teks Yeh. 8: 1-18 memang masuk dalam kategori kekejian (ibadah berhala atau asing), tetapi ada juga ibadah atau simbol yang masuk dalam kategori re-interpretasi negatif dari Yehezkiel itu sendiri.

Tentu hal ini menjadi problematis tersendiri bagi kalangan-kalangan yang harus secara frontal mengambil kesimpulan A (kekejian) atau B (re-interpretasi negatif), tanpa bisa memberikan ruang pada jawaban A dan B secara bersamaan. Tetapi dari hasil penelitian ini terlihat bahwa umat Israel sendiri nyatanya memang tidak sepenuhnya melakukan kekejian, atau pun Yehezkiel sendiri tidak selalu menunjukkan re-interpretasi negatif pada ibadah-ibadah kuno dan simbol-simbol Israel yang ada. Maka dari itu perlu untuk melihat tindak lanjut apa yang dilakukan setelah penilaian tersebut didapati. Kalau memang itu adalah kekejian tentu harus dikecam. Tetapi kalau memang itu adalah re-interpretasi negatif dan akhirnya menimbulkan kecaman, maka seharusnya kecaman tidak bisa “dilemparkan” dengan dasar seperti itu.

Seperti halnya dalam melihat peribadahan online yang lagi marak di era pandemi ini. Tentu umat Kristen yang mengancam sembari “melemparkan” argumen-argumen negatif akan selalu ada, seperti yang penulis kutip di bab 1. Tetapi kita harus menganalisa terlebih dahulu apakah ibadah yang dilihat oleh orang yang bersangkutan memang benar-benar ibadah yang masuk dalam kategori negatif dan layak untuk dikecam. Jika tidak, kita bisa berasumsi bahwa orang tersebut mungkin memiliki trauma-trauma yang akhirnya menilai ibadah yang dilihatnya itu sebagai suatu hal yang salah. Maka dari itu, orang tersebut seharusnya tidak melakukan kecaman, karena didasarkan pada trauma. Traumanya memang bisa dipahami, tetapi tidak untuk kecamannya.

5.3. Saran

Dengan menunjukkan kekhasan penafsiran dalam penelitian ini, penulis menunjukkan suatu upaya untuk mengakui kekayaan tafsir di dunia hermeneutik. Tentu penafsiran-penafsiran yang bergaya kekinian seperti telah disajikan oleh Singgih merupakan terobosan baru, tetapi kita tidak bisa melupakan juga jenis penafsiran yang terdahulu. Karena setiap penafsiran harus siap untuk didialogkan ulang kepada teks itu sendiri atau pun kepada jenis-jenis penafsiran lainnya. Maka dari itu penulis berharap usaha-usaha membandingkan penafsiran dalam rangka menemukan kekhasan dari setiap perspektif dan sudut pandang bisa dikembangkan lebih lanjut. Apalagi berkaitan dengan teks-teks yang memang memiliki permasalahan majemuk dalam pemaknaannya. Perubahan makna dari teks perlu disadari sejak awal oleh para peneliti yang hendak mengembangkan penafsiran dari perspektif-perspektif yang baru tersebut, agar dapat menemukan kekhasan-kekhasan yang unik tanpa harus mempersalahkan yang lain.



Daftar Pustaka

Buku:

- Barth, Christoph dan Marie Claire Barth-Frommel. *Teologi Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Block, Daniel I. *The Book of Ezekiel Chapters 1-24, NICOT*. Grand Rapids-Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1997.
- Collins, John J. *Introduction to the Hebrew Bible – second edition*. Minneapolis: Fortress Press, 2014.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hayes, John H. dan Carl R. *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Joyce, Paul M. *Ezekiel: A Commentary*. London: T&T Clark, 2009.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Listijabudi, Daniel K. *Bergulat Di Tepian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Listijabudi, Daniel K. "Pembacaan Alkitab Liberatif, Kontekstual, Postkolonial", dalam: *Meretas Diri, Merengkuh Liyan, Berbagi Kehidupan*, Paulus S. Widjaja & Wahyu S. Wibowo (ed.), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Nielsen, Kjeld. *Incense in Ancient Israel*. Leiden: E. J. Brill, 1986.
- Petersen, David L. *The Prophetic Literature: An Introduction*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2002.
- Philip J. King & Lawrence E. Stager. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*. Diterjemahkan oleh Robert Setio. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Korban Dan Pendamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- . *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Tuell, Steven. *Understanding The Bible Commentary Series: Ezekiel*. Grand Rapids-Michigan: Bakers Book, 2012.

Whaling, Frank. "Pendekatan Teologis." dalam *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Peter Connolly (ed.), Imam Khoiri (pnrj.), Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002.

Disertasi:

Wahonya, Paul Onyango. "*Ezekiel 5:5-17 and Theodicy: A Theological Investigation of the Character of God*" [Dissertation], Michigan: Andrews University, 2011.

Website:

Bible Works, version 8, 04, 216, 2008 Bible Works LLC

Sebuah komentar dari channel You Tube GKI Temanggung; Diakses 23 Februari 2021 dari

<https://www.youtube.com/watch?v=WSN9INYCm-I&t=1252s>

Wheaton Academic School "Biografi Daniel I. Block" Diakses 21 Juli 2021 dari

<https://www.wheaton.edu/academics/school-of-biblical-and-theological-studies/faculty/faculty-emeriti/daniel-block-dphil/>

